BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelusuran artikel yang di dapatkan dari scholar dan Garba dengan keseluruhan jumlah artikel 761 yang kata kunci yaitu kepatuhan minum obat and family support yang selanjutnya akan di filter sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dibuat oleh peneliti dan sampai didapatkan 10 artikel.

No	Author	Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metodelogi	Hasil	Kesimpulan
1	Mercedes Hernandez , Concepcion Barrio	2016	Families and medication use and adherence among Latinos with schizophrenia	Tujuan untuk mengeksplorasi persepsi pengobatan dan kepatuhan di antara orang latin dengan skizofrenia dan anggota keluarga	Populasi : anggota keluarga latin yang merawat kerabat dengan skizofrenia Sampel : 34 peserta Desain penelitian : korelasional Instrumen : wawancara semi terstruktur Analysis : komparatif	Menurut temuan dari penelitian ini lebih jauh menggambarkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam penggunaan pengobatan . untuk memahami persepsi pengobatan di antara pasien latin dan anggota keluarga . persepsi penyakit peserta sering berkontribusi pada persepsi pengobatan secara khusus, tantangan berpusat pada efek samping pengobatan, otonomi dan wawasan penyakit . Sedangkan fasilitator termasuk dukungan keluarga dan pandangan	Penting untuk memerikasa faktor keluarga yang dapat mempengaruhi pengobatan . penemuan bahwa persepsi dan keluarga terhadap pengobatan harus diperikasa sebagai bagaian dari proses pengobatan

						holistik tentang pengobatan dan pemberdayaan	
2	Tadele Eticha , Amha Teklu , DagimAli, Gebremedhin Solomon, Adissu Alemayehu	2015	Factors Associated with Medication Adherence among Patients with Schizophrenia in Mekelle, Northern Ethiopia	Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan skizofrenia	Populasi : pasien rawat jalan skizofrenia Sampel : 393 pasien Desain penelitian : Deskriptif korelasional Instrumen : peringkatan kepatuhan minum skala (MARS) dan sikap obat inventaris (DAI) Analysis : Bivariat dan logistik	Hasil dari penelitian sebanyak 393 pasien berpartisipasi, 26,5% tidak patuh pada pengobatan antipsikotik mereka. Faktor yang signifikan berhubungan dengan kepatuhan yang lebih baik adalah sikap pengobatan yang positif, efek samping yang lebih sedikit, kesadaran penyakit dan kemampuan untuk merelebel gejala	Prevalensi tinggi ketidakpatuhan pengobatan di temukan dianatara pasien skizofrenia. Strategi intervensi di fokuskan pada mendidik pasien untuk lebih memahami penyakit, obat-obatan dan mungkin berguna dalam meningkatkan kepatuhan

					multivariat regresi		
3	Noor Us Saba Z, Sushama Muraraiah, Chandrashekar H	2019	Medication adherence in schizophrenia : Understanding patient's views	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pandangan pasien tentang ketidakpatuhan terhadap pengobatan pada skizofrenia	Populasi : pasien yang didiagnosis skizofrenia Sample : 72 pasien Desain penelitian : Cross sectional Analysis : menggunakan lembar Microsoft Excel dan Vassarstats	Penelitian ini menunjukan bahwa sebanyak 72 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dilibatkan dalam penelitian dan melengkapi kuesioner. Alasan perilaku tidak patuh pada sebagaian besar pasien adalah kurangnya wawasan penyakit 37%, diikuti oleh sikap pengobatan negatif 29%, kurangnya dukungan keluarga 9%, efek samping pengobatan 7% dan kurangnya informasi 6%. Pada kelompok patuh tercatat adanya pemahaman tentang penyakit 40%, diikuti oleh sikap pengobatan yang positif 23% dan adanya	Mayoritas pasien yang patuh memiliki wawasan tentang penyakit dan kebutuhan pengobatan, serta memiliki sikap pengobatan yang positif dan dukungan keluarga.

						dukungan keluarga 17%	
4	Angel Pelealu, Hendro Bidjuni, Ferdianad Wowiling	2018	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Paseian Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa PROF.DR.V.L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat	Populasi : keluarga inti pasien skizofrenia dan tercantum dalam rekam medik di RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi utara Sample : 37 0rang Desain Penelitian :korelasional (*cross sectional*) Instrumen : Kuisioner Analisis : univariat dan	Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat sedang dan kurang sebanyak 27,3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa meskipun pasien skizofrenia diberikan dukungan keluarga yang maksimal oleh keluarga tetapi tetap juga ada pasien yang tidak mematuhi regimen terapi. Hasil ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100%, kepatuhan minum obat hanya mengurangi saja	Dalam penelitian kejadian dukungan keluarga terbanyak adalah dengan kategori baik dan kepatuhan minum obat adalah tingkat sedang dan rendah . Terdapat hubungan signifikan antara dukugan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratubuysang provinsi sulawesi utara

					bivariat Uji Statistik *Chi Square* Teknik Sampling : Simple random sampling	kekambuhan dan rehospitalisasi. dukungan keluarga terbanyak berada pada kategori baik dengan kepatuhan tinggi 16 responden (72%) dan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat sedang dan kurang sebanyak 27,3% . hasil uji untuk hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Prof.Dr. V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara menggunakan uji *chi square*diperoleh hasil *P value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka demikian dapat dikatakan bahwa Ha diterima	

						atau dengan kata lain ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia	
5	Feni Eka Dianty, Dwi Rahayu, Neni Triana.	2018	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di unit rawat jalan rumah sakit khusus jiwa soeprapto provinsi	Populasi : seluruh keluarga dan pasien skizofrenia yang berkunjung ke unit rawat jalan rumah sakit khusus jiwa soeprapto Sampel : 42 orang Desain penelitian : survey analitik *(cross sectional)* Instrumen : kuesioner	Penelitian ini menunjukan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat sangat penting di antara pada penderita skizofrenia . Hasil penelitian di dapatkan : 42 orang terdapat 20 orang (47,6%) dengan dukungan keluarga buruk, atau 22 orang (55,4%) dengan dukungan baik; 42 orang pasien terdaat 18 orang (42,9%) dengan kepatuhan rendah, atau 13 orang (31,0%) dengan	Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dapat mengurangi resiko kekambuhan pada pasien. Manakalah semakin tinggi dukungan keluarga dan pengawasan minum obat maka kepatuhan minum obat semakin tinggi dan dapat mengurangi kekambuhan

				bengkulu tahun 2018	Analisis : Univariat dan Bivariat Uji statistik*Chi-Square(X2)*. Teknik sampling : Accidental sampling	kepatuhan tinggi atau 11 orang (26,2%) dengan kepatuhan sedang , ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yang berkunjung di Uni rawat jalan RSKJ Soeprapto Provinsi bengkulu digunakan uji *Chi-Square (pearson chi-square)*. Hasil uji *pearson chi-square* di dapatkan sebesar 9,804 dengan nilai asymp.sig(p)= 0,007< 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.	

						Jadi terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.	
6	Rizhal Hamdani, Tanto Haryanto, Novita Dewi	2017	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia	Populasi : sebanyak 546 orang Sampel : sebanyak 85 orang Desain penelitian : Retrospektif *(cross sectional)* Instrumen : kuisioner tertutup Analisis : *spearman correlation* dengan SPSS	Dijelaskan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dipengaruhi oleh keluarga yang tinggal satu rumah, karena keluarga yang dapat mengingatkan jika pasien lupa minum obat, pendamping atau pengawas agar obat diminum sesuai petunjuk, macam macam obat lama pengobatan serta mengantarkan kontrol atau jadwal mengambil obat secara rutin yang bertujuan untuk mempertahankan kepatuhan.	Berdasarkan hasil ini dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang dapat diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya , dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, di hargai serta diberikan dukungan kearah lebih

					pada α= 0.05 Teknik sampling : purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besarnya (67,1%) dukungan keluarga pada pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik. Kepatuhan minum obat mayoritas (89,41%) tergolong patuh. Berdasarkan atas uji statistik *spearman correlation* dengan nilai p=0,000 < α=0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, dengan kriteria hubungan erat r=0,382	baik.
7	Kristiani	2017	Dukungan	Penelitian ini	Populasi :	Penelitian menunjukan	Penelitian ini menyasar

	Bayu Santoso, Farida Halis Dyah Kusuma, Erlisa Candrawati		Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia	bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia	keluarga pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan bersama keluarga di poli kesehatan jiwa rumah sakit jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat lawang Sampel : 72 orang Desian Penelitian : cross sectional Instrumen : Kuesioner Analisis : *Spearman Rank* Teknik sampling : insedental	skizofrenia dalam proses pengobatannya tidak dapat terlepas dari adanya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat. Hasil penelitian menunjukan dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik (58.3%), kepatuhan minum obat tergolong patuh (91,7%) . uji statistik Spearman rank dengan nilai p= 0,002< α= 0,05. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, dengan kriteria hubungan sangat erat r= 0,750.	kepada keluarga dan rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mempertahankan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia

					sampling		
8	I Ketut Alit Adianta, I Made Sedana Putra	2015	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia	Populasi : pasien skizofrenia yang menjalani pengobatan rawat jalan di poliklinik rumah sakit jiwa provinsi bali Sampel : 286 Desain penelitian : descriptif corelation *(cross sectional)* Instrumen : kuesioner Analisis : uji non parametric test dengan Uji Korelasi	Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar dukungan keluarganya tinggi yaitu sebanyak (244/286, 85,3%) Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 286 responden, yang patuh (270, 94,4%), kurang patuh (16, 5,6%) dan tidak patuh (0). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka untuk mendapat korelasi dari kedua variabel tersebut digunakan uji korelasi *spearman's rho* dengan menggunakan bantuan spps for windows. Hasil dengan analisa *spearman's*	Penelitian ini menunjukan bahwa keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Jadi keluarga merupakan peranan penting yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukunga seperti ini tidak ada , maka dapat dilihat keberhasilan penyembuhan/pemulihan sangat berkurang.

					spearman rank (Rho) dan diolah menggunakan program SPSS Teknik sampling : consecutive sampling	*rho*correlation dari 286 responden menunjukan secara statistik di dapatkan nilai p value sebesar 0,008 karena p < α yaitu 0,05 maka Ha diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali Hal tersebut disebabkan adanya dukungan yang baik dari keluarga terhadap klien skizofrenia yang sangat penting terhadap proses penyembuhan klien, khususnya untuk kepatuhan minum obat.	
9	Lidwina Dewiyanti	2020	Hubungan Dukungan	Tujuan penelitian ini	Populasi : 74 orang keluarga	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik	Dukungan keluarga sangat penting terhadap

	Wea, Yohanes Jakri, Saverius Wandi		Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai	adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa	pasien Sampel : 62 orang Desain penelitian : kuantitatif *(cross sectional study)* Instrumen : kuesioner Analisis : univariat dan bivariat *Uji Chi Square* Teknik sampling : purposive sampling	jiwa Renceng Mose dapat disimpulkan : gambaran dukungan dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa paling banyak yakni 30 orang (48,4%), dukungan keluarga cukup yakni 26 orang (41,9%) dan dukungan keluarga kurang 6 orang (9,7%), gambaran kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa paling banyak pasien yang patuh yakni 39 orang (62,9%) dan pasien yang tidak patuh yakni 23 lansia (37,1%) . data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi*	pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya klien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Dan juga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah pasien.

						square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai p-value 0,002 < 0,05. Diharapkan keluarga untuk memberikan dukungan yang baik kepada pasien untuk memenuhi segala kebutuhan serta membimbing dalam minum obatnya.	
10	Desinta Putri Hardiyanti	2017	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat	Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan adanya hubungan	Populasi : seluruh pasien skizofrenia yang terdaftar di Poli Jiwa Puskesmas Bacem Kabupaten	Penelitian ini menunjukan bahwa faktor yang mendukung pasien skizofrenia menjadi patuh dalam proses pengobatannya yaitu motivasi ingin sembuh dari pasien,	Keluarga dapat menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh dalam menentukan kenyakian dan nilai kesehatan individu serta juga dapat

			Pada Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar	dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Jiwa Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar	Blitar dan keluarganya yang berjumlah 68 Sampel : 25 pasien Desain penelitian : korelasi *(cross sectional)* Instrumen : kuesioner MARS (Medication Adherence Rating Scale) Analisis : Spearman pada SPSS versi 20 Uji statistic*uji Spearman* Teknik sampling :	pengawas minum obat (PMO) dan penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta support atau dukungan keluarga. Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia yaitu dukungan keluarga baik berjumlah 11 responden (44%), dukungan keluarga cukup berjumlah 13 responden (52%) dan dukungan keluarga kurang berjumlah 1 responden (4%) Kepatuhan minum oabat pada pasien skizofrenia yaitu kepatuhan tinggi berjumlah 8 responden (32%), kepatuhan sedang berjumlah 15 responden (60%) dan kepatuhan rendah berjumlah 2	menentukan program pengobatan yang akan di jalani . jadi kurangnya dukungan keluarga kepada pasien skizofrenia dapat menyebabkan pasien menjadi tidak patuh lagi pada pengobatan yang sedang dijalani. Oleh karna itu dukungan keluarg sangat perlu ditingkatkan agar pasien dapat patuh pada program pengobatan yang di jalani.

					purposive sampling	responden (8%). Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman*, dengan hasil uji yaitu nilai p = 0,000 dan nilai spearman's rho (r_s) = 0,692. Hasil ini menunjukan adanya hubungan yang kuat antara dukunga keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di poli jiwa puskesmas bacem kabupaten blitar.	

4.2 Pembahasan

pasien skizofrenia dalam proses pengobatannya tidak dapat terlepas dari adanya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat, dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien skizofrenia dalam proses perawatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dimana program tersebut sudah ditentukan oleh petugas kesehatan dan keberhasilan pelayanan yang dilakukan di rumah sakit tidak akan bermanfaat bila keluarga tidak ikut serta dalam merencanakan tindakan keperawatan. keluarga dapat mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu dan dapat mengurangi godaan terhadap ketidakpatuhan kontinuitas pengobatan. Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin yang disertai keempat fungsi dukungan keluarga , walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100 persen, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosis tidak akan terlalu parah .

Hasil dari penelitian (Mercedes Hernandez & Concepcion Barrio, 2016) pada artikel “1” didapatkan perspektif penggunaan pengobatan oleh orang latin dengan skizofrenia dan anggota keluarganya . karena orang latin dengan skizofrenia lebih cenderung tinggal dengan anggota keluarga di bandingkan dengan kelompok lain, dengan memasukkan kedua perspektif tersebut , peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana hubungan antara pasien dan anggota keluarga berkontribusi pada pengobatan dan pasien merasa keterlibatan mereka dalam aktivitas seperti meditasi penting untuk mereka, anggota keluarga juga mengatakan dukungan keluarga dan khususnya agama dan spiritualitas adalah komponen kunci dari kesehatan pasien secara keseluruhan. Memeriksa kepatuhan dalam konteks keluarga latino penting mengingat perbedaan yang didokumentasikan dalam perlakuan diantara orang latin, terutama yang berasal dari meksiko (Alegr”ia et al., 2007) . mengingat peran keluarga dalam pengobatan , memasukan anggota keluarga ke dalam proses pengambilan keputusan sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan pilihan pasien terpenuhi. Psikoedukasi keluarga telah terbukti efektif dengan pasin latin dan

anggota keluarga dalam mengatasi kepatuhan pengobatan (Kopelowicz et al., 2012)

Dalam penelitian yang dilakukan Tadele Eticha, et al (2015) pada artikel “2” Dalam penelitian ini terdapat 393 responden didapatkan 26,5% tidak patuh dengan pengobatan . temuan ini lebih rendah dari pada tingkat ketidakpatuhan yang dilaporkan di Southwest Ethiopia terdapat hasil di inggris 41,2%, hong kong 29%, dan mesir 30% pravalensi ketidakpatuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di mesir dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam menilai metode kepatuhan pengobatan dan ukuran sampel, usia rata-rata responden perempuan adalah 30,52%, dengan mayoritas 48,1% berusia antara 25 sampai 34 tahun mayoritas responden laki laki adalah 72%. Lebih dari 90% peserta penelitian adalah tigre berdasarkan etnis dan 61,1% dari mereka adalah Ortodoks berdasarkan agama, lebih dari setengah dari peserta penelitian belum menikah 57,3%, mayoritas pasien memiliki pendidikan tinggi 48,9% . Satu kesulitan utama dalam meneliti dan menilai besarnya ketidakpatuhan pada skizofrenia adalah kurangnya definisi yang kurang konsisten dan disepakati dari fenomena ini . MARS versi modifikasi A10 item digunakan dalam penelitian ini yang dapat dijawab dengan jawaban ya/tidak. Sejumlah faktor secara signifikan terikat dengan ketidakpatuhan terhadap pengobatan antipsikotik, pasien yang lebih tua ditemukan kurang patuh pada pengobatan dalam penelitian ini. Namun pasien yang lebih muda secara signifikan dikaitkan dengan resiko ketidakpatuhan yang lebih besar terhadap terapi antipsikotik, penemuan ini menunjukan intervensi yang mengeksplorasi dan meningkatkan pasien sikap terhadap pengobatan mereka dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan

Dalam penelitian yang dilakukan Noor Us Saba Z, S, et al (2019) pada artikel “3” penelitian ini merupakan upaya untuk menganalisis pandangan pasien dalam kesadaran mereka sendiri tentang perilaku minum obat. Meskipun sudah banyak penelitian telah mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap pengobatan antipsikotik, kekhawatiran pasien tentang pengobatan belum dieksplorasi kepatuhan terhadap pengobatan adalah faktor

terpenting dalam pengelolaan skizofrenia yang efektif. Peneliti mencatat bahwa kepatuhan pengobatan dapat dikaitkan dengan adanya pemahaman tentang penyakit, diikuti oleh sikap pengobatan yang positif dan dukungan keluarga. Pasien dengan ketidakpatuhan terhadap pengobatan memiliki wawasan yang kurang tentang penyakitnya diikuti oleh sikap pengobatan yang negatif. Ketidakpatuhan yang diukur dengan skala MARS tercatat 46% peserta , ketidakpatuhan terhadap obat memiliki konsekuensi negatif terutama kambuh , masuk kembali ke rumah sakit, remisi tertunda, dan tingkat bunuh diri yang lebih tinggi. Sekitar 85% dari pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan menyatakan kurangnya dukungan keluarga dalam minum obat. Sebuah studi prospektif oleh Ramirez Garcia dkk menemukan bahwa dukungan keluarga instrumental dimana pengasuh keluarga mengambil tugas untuk membantu pasien dalam asupan obat atau mengawasinya, memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. 7% dari pasien dalam penelitian ini dengan kurangnya wawasan ditemukan patuh yang dikaitkan dengan dukungan anggota keluarga dalam minum obat. Falloon dkk dapat menyimpulkan bahwa program pengobatan berbasis keluarga untuk skizofrenia memiliki eksaserbasi yang lebih rendah, lebih banyak remisi yang mengarah pada persyaratan yang lebih rendah untuk perawatan di rumah sakit.

Hasil dari penelitian Angel Pelealu, et al (2018) pada artikel “4” didapatkan kategori baik dengan kepatuhan tinggi 16 responden (72%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 27,3%. Hasil ini menunjukan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam mematuhi regimen terapi yang diberikan oleh tenaga medis. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2014) yang menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jika keempat dukungan ini diterapkan atau ada dalam keluarga pasien maka akan berdampak positif pada pasien. Hasil penelitian ini juga di dapatkan bahwa dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat kurang sebanyak 27,3% , hal ini dapat dikatakan bahwa meskipun pasien skizofrenia diberikan dukungan keluarga yang maksimal oleh keluarga tetapi ada juga pasien yang tidak mematuhi regimen terapi yang sudah diberikan oleh

petugas kesehatan. Dari hasil analisa univariat dan bivariat yang menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai *P value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ha diterima. Hasil ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100%, kepatuhan minum obat hanya saja mengurangi kekambuhan pasien skizofrenia (Niven, 2010). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pasien skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menetap, bersifat kronis dan bisa terjadi kekambuhan dengan gejala psikotik beraneka ragam. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien skizofrenia agar pasien dapat mencegah kekambuhan terjadi.

Hasil dari penelitian Feni Eka Dianty, el al (2018), pada artikel "5" Penelitian ini menunjukan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat sangat penting di antara pada penderita skizofrenia. Dapat ditemukan bahwa dari 20 orang dengan dukungan keluarga buruk terdapat 13 orang (65%) kepatuhan minum obat rendah, 5 orang (25%) kepatuhan minum obat sedang dan 2 orang (10%) kepatuhan minum obat tinggi . sedang kan dari 22 orang dukungan keluarga baik terdapat 5 orang (22,7%) kepatuhan minum obat rendah, 6 orang (27,3%) kepatuhan minum obat sedang , dan 11 orang (50%) kepatuhan minum obat tinggi . hasil analisis univariat dan bivariat : menggunakan uji *Chi-Square (pearson chi-square)*. Hasil uji *pearson chi-square* di dapatkan sebesar 9,804 dengan nilai asymp.sig(p)= 0,007< 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fakhruddin (2012) bahwa dukungan keluarga merupakan koping bagi keluarga itu sendiri, baik dukungan-dukungan yang bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat sehingga keluarga sebagai orang yang dekat dengan pasien, harus mengetahui prinsip lima benar dalam minun obat yaitu pasien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, cara/rute pemberian yang benar dan waktu yang benar dimana kepatuhan yang terjadi bila aturan pakai dalam obat yang diresapkan serta pemberian yang benar diikuti dengan benar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan yoga (2011) tentang hubungan

dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di poliklinik rumah sakit jiwa daerah provinsi sumatera utara menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia semakin tinggi dukungan keluarga dan pengawasan minum obat maka kepatuhan pasien dalam minum obat juga semakin tinggi

Hasil dari penelitian Rizhal Hamdani, el al (2017) pada artikel "6" bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dipengaruhi oleh keluarga yang tinggal satu rumah, karena keluarga yang dapat mengingatkan jika pasien lupa minum obat, pendamping atau pengawas agar obat diminum sesuai petunjuk, macam macam obat lama pengobatan serta mengantarkan kontrol atau jadwal mengambil obat secara rutin yang bertujuan untuk mempertahankan kepatuhan kekambuhan yang terjadi dari beberapa pemicu salah satunya disebabkan karena ketidakpatuhan pasien minum obat atau karena dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit, dan mengalamai putus obat. Di dapatkan Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besarnya (67,1%) dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga cukup sebanyak (26,3%) dan kurang sebanyak (6,6%) dukungan keluarga yang masih tergolong cukup dan kurang tersebut dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi, pujian/penghargaan, perhatian, mengantar pasien berobat secara rutin, setra memberikan kepedulian dan kasih sayang kepada pasien . Kepatuhan minum obat mayoritas (89,41%) tergolong patuh dan tidak patuh sebanyak (10,59%) kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia hendaknya ditingkatkan lagi agar tidak terjadinya kekambuhan yang diharapkan keluarga. Berdasarkan analisis yang dilakukan atas uji statistik *spearman correlation* dengan nilai p=0,000 < α=0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, dengan kriteria hubungan erat r=0,382 . berdasarkan hasil ini dapat di jelaskan menurut Freidmen (2010) dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, di hargai serta diberikan dukungan ke arah yang lebih baik.

Hasil dari penelitian Kristiani Bayu Santoso, el al (2017) pada artikel "7" menunjukan skizofrenia dalam proses pengobatannya tidak dapat terlepas dari adanya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat. Sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki (61,1%) sebagaian berusia 40 - < 50 tahun (27,77%), dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan Smp dan Sma sebanyak (29,16%). Jenis pekerjaan paling tinggi adalah sebagai pegawai swasta (34,72%), jumlah anggota keluarga rata-rata 4-5 orang (52,77%), dipenelitian ini hubungan paling banyak adalah kakak/adik (23,61%) . dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia yang sedang rawat jalan tergolong baik (58,3%) dan kepatuhan minum obat menunjukan sebanyak (91,7%). Berdasarkan analisis uji spearman rank dengan nilai p= 0,002< α= 0,05 ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan kriteria hubungan sangat erat r= 0,750. keluarga sebagai orang terdekat pasien akan memberikan dukungan dari pada orang yang tidak ada hubungan darah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan proses pengobatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seberapa besar dukungan yang akan diberikan terhadap anggota keluarganya yang sakit. Hal ini sesuai yang diungkap oleh Kodriarti (2011) semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan akan mendapatkan dukungan sosial dari orang yang berada disekitarnya.

Hasil dari penelitian I Ketut Alit Adianta dan I Made Sedana Putra (2017) pada artikel "8" Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar dukungan keluarganya tinggi yaitu sebanyak (244/286, 85,3%) Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 286 responden, yang patuh (270, 94,4%), kurang patuh (16, 5,6%) dan tidak patuh (0). Sesuai dengan tujuan peneliti, maka untuk mendapatkan korelasi dari kedua variabel tersebut menggunakan analisis uji korelasi *spearman's rho* dengan menggunakan bantuan spps for windows. Hasil dengan analisa *spearman's rho* correlation dari 286 responden menunjukan secara statitistik di dapatkan nilai p value sebesar 0,008 karena p < α yaitu 0,05 maka Ha diterima . pasien skizofrenia sangat memerlukan dukungan dari keluarga dalam proses pengobatan pasien, karena mempunyai peranan penting bagi pasien skizofrenia, mengurangi terjadinya compliance atau adherence pada klien

skizofrenia yang sedang menjalankan proses pengobatan sangat penting untuk melibatkan keluarga guna mendukung klien agar selalu patuh berobat. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi kekambuhan klien (Sumampow, dalam Anna, 2012)

Dari hasil penelitian Lidwina Dewiyanti Wea, el al (2020) pada artikel "9" dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien skizofrenia karena umumnya pasien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum dan juga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah. Berdasarkan hasil dari peneliti terdapat 62 responden terdapat juga 30 orang keluarga pasien yang mempunyai dukungan yang baik, 26 orang keluarga pasien dukungan cukup , 6 orang keluarga pasien dukungan kurang . hasil dari peneliti terdapat 62 responden didapatkan 39 orang pasien yang patuh dan didapatkan 23 orang pasien yang tidak patuh . dapat dikatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien . menurut Friedmann (2010) dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan penerima suatu keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Seperti dijelaskan oleh Amelia (2016) faktor-faktor yang memperngaruhi tingkat kepatuhan diantaranya sikap dan keinginan klien untuk sembuh, motivasi atau klien untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat memiliki pengaruh

Hasil penelitian juga dukungan keluarga kurang dengan tidak patuh berobat ada 5 orang . hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari anggota keluarganya dalam menjalankan pengobatan. Seperti yang dijelaskan oleh Ramirez dalam Ahmadi (2015) mengatakan kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapatkan bantuan dari keluarga atau orang terdekatnya . berdasarkan analisis univarit dan bivariat hasil uji menggunakan chi square menunjukan bahwa nilai p-value 0,002 yang menunjukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Pada penelitian yang dilakukan Desinta Putri Hardiyanti (2017) pada artikel “10” menunjukan bahwa faktor yang mendukung pasien skizofrenia menjadi patuh dalam proses pengobatannya yaitu motivasi ingin sembuh dari pasien, pengawas minum obat (PMO) dan penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta support atau dukungan keluarga. Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia yaitu dukungan keluarga baik berjumlah 11 responden (44%), dukungan keluarga cukup berjumlah 13 responden (52%) dan dukungan keluarga kurang berjumlah 1 responden (4%) Kepatuhan minum oabat pada pasien skizofrenia yaitu kepatuhan tinggi berjumlah 8 responden (32%), kepatuhan sedang berjumlah 15 responden (60%) dan kepatuhan rendah berjumlah 2 responden (8%). Analisis penelitian Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman*, dengan hasil uji yaitu nilai p = 0,000 dan nilai spearman's rho (r_s) = 0,692. Hasil ini bernilai positif yang berarti ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di poli jiwa puskesmas bacem kabupaten blitar. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat ada hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas banjarbaru. Hubungan tersebut dapat terjadi karena keluarga mampu memberikan dukungan atau bantuan yang penuh kepada anggota keluarga yang sakit. Berdasarkan hasil uji silang di dapatkan hasil bahwa sekitar 100% dari 13 responden mendapatkan dukungan keluarga cukup dan sedang pada program pengobatan yang di jalani. Glick et al dalam Maulidan (2014) menyebutkan bahwa kepatuhan dalam program pengobatan yang dijalani akan meningkatkan jika pasien mendapatkan dukungan dari keluarga. Akan tetapi dari hasil uji silang menunjukan bahwa ada 1 respnden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang dan kepatuhan minum obat rendah pada program pengobatan yang dijalani. Menurut Glick et al dalam Maulidia (2014) juga menuyebutkan bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang atau bahkan tidak ada, maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalankan program pengobatan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Niven dalam Sulistyaningsih (2016) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta kenyakinan, sikap dan kepribadian. Faktor isolasi sosial dan keluarga tersebut menyebutkan bahwa keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta juga dapat menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Jadi kurangnya dukungan keluarga kepada pasien dapat menyebabkan pasien tersebut menjadi tidak patuh pada pengobatan yang sedang dijalani. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat perlu ditingkatkan agar pasien dapat patuh pada program pengobatan yang telah dijalani.